

**FAKTOR KENERJA KEUANGAN DAN ANALISA RASIO
DALAM MENGUKUR EFEKTIVITAS
PENERIMAAN DAERAH**

(Study Kasus Kabupaten Merauke)

Richard Cristian Somalinggi Parantean, Hendrik Lembang,
Adam Gau Kamagai

**FUNGSI PENGUKURAN LIKUIDITAS TERHADAP
KESEHATAN PERUSAHAAN PT. X DI MERAUKE**

Ari Susanti, Marlina Manurung, Konstatina Dorkas

**INDEPENDENSI AUDITOR DAN KUALITAS
AUDIT PADA PT. X DI MERAUKE**

Ervina Dewi, Evelin Mary, Adam Gau Kamagai

**KONTRIBUSI RETRIBUSI TERHADAP APBD
KABUPATEN MERAUKE**

Yohanes Bosco Nambut, Maria Imakulata Mega Sari Waka,
Muhamad M Matdoan

Jurnal

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan jadwal penerbitan: dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember.

Pelindung	: Badan Pengurus Yayasan LPK SaintTheresa
Penanggung jawab	: Yohanes Ngamal, SE.,M.Si
Dewan Redaksi	:
Ketua	: Henricus Raba, SE.,M.Si
Wakil ketua	: Inez Cara Alexander Phoek, B.Com.,M.M
Anggota	: Leonardus Budi Weluk, S.Pd.,M.M Fransiscus Saverinus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:

Jl. Nusa Barong, No.1, Merauke, Papua Tel. (0971)3333501
Email: stie.theresa@gmail.com

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat: stie.theresa@gmail.com Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

DAFTAR ISI

ii

01

FAKTOR KENERJA KEUANGAN
DAN ANALISA RASIO
DALAM MENGUKUR EFEKIVITAS
PENERIMAAN DAERAH
(Study Kasus Kabupaten Marauke)
Richard Cristian Somalinggi
Parantean, Hendrik Lembang,
Adam Gau Kamagai

25

FUNGSI PENGUKURAN LIKUIDITAS
TERHADAP KESEHATAN
PERUSAHAAN PT. X DI MERAUKE
Ari Susanti, Marlina Manurung,
Konstatina Dorkas

31

INDEPENDENSI AUDITOR DAN
KUALITAS AUDIT PADA PT. X DI
MERAUKE
Ervina Dewi, Evelin Mary,
Adam Gau Kamagai

45

KONTRIBUSI RETRIBUSI TERHADAP APBD
KABUPATEN MERAUKE
Yohanes Bosco Nambut, Maria Imakulata
Mega Sari Waka,
Muhamad MMatdoan

INDEPENDENSI AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT PADA PT.X DI MERAUKE

Ervina Dewi, Evelin Mary, Adam Gau Kamagai

Abstrak

Artikel ini menyajikan tinjauan komprehensif penelitian akademis yang berkaitan dengan independensi auditor dan kualitas audit. **Tinjauan literatur ini dilakukan berdasarkan artikel yang diterbitkan selama periode 1976-2013 di sembilan jurnal terkemuka yang berkaitan dengan audit.** Kami mengatur tinjauan kami mengenai empat ancaman utama terhadap independensi auditor, yaitu, (a) kepentingan klien, (b) layanan non-audit, (c) masa kerja auditor, dan (d) afiliasi klien dengan perusahaan audit. **Untuk masing-masing ancaman, kami membahas temuan yang berkaitan dengan insentif, persepsi, dan perilaku auditor dan klien, serta dampak dari setiap ancaman terhadap kualitas audit dan laporan keuangan aktual dan yang dirasakan.** Kami menyimpulkan bahwa bukti campuran, bersama dengan perubahan peraturan baru-baru ini, memberikan kesempatan untuk penelitian selanjutnya tentang independensi auditor dan kualitas audit.

Pengantar

Sejak pembuatannya, Dewan telah melakukan ratusan inspeksi dari kantor akuntan publik terdaftar setiap tahunnya. . . Dewan terus menemukan contoh di mana tampaknya auditor tidak mendekati beberapa aspek audit dengan independensi, objektivitas, dan skeptisisme yang diperlukan.

James R. Doty, Chairman, Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik, 28 Maret 2012, kesaksian

di hadapan Komite Rumah Tangga A.S. tentang Jasa Keuangan.

Selama bertahun-tahun, regulator telah menyatakan keprihatinannya tentang independensi auditor dan tindakan yang diambil untuk mengurangi kekhawatiran tersebut. Tindakan ini mencakup berlakunya Undang-Undang Sarbanes-Oxley (SOX) 2002, yang melarang auditor memberikan sebagian besar layanan non-audit kepada kliennya; memaksakan periode pendinginan 1 tahun untuk pekerjaan pendaratan mantan auditor di klien mereka; dan membutuhkan mitra audit untuk diputar setiap 5 tahun. Baru-baru ini, pada tanggal 4 Desember 2013, Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (PCAOB) melakukan pertemuan terbuka untuk mempertimbangkan kembali proposalnya untuk memperbaiki transparansi dengan meminta pengungkapan nama mitra pertunangan tersebut. Secara publik menghubungkan reputasi mitra dengan audit yang diawasi diyakini dapat meningkatkan objektivitas dan independensi auditor.

Independensi auditor penting karena berdampak pada kualitas audit. DeAngelo (1981a) mengemukakan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa (a) auditor akan menemukan pelanggaran dan (b) melaporkan pelanggaran tersebut. Jika auditor tidak tetap independen, mereka cenderung melaporkan ketidakberesan, sehingga mengganggu kualitas audit.

Karena independensi merupakan isu penting dalam profesi auditing, banyak penelitian tentang topik ini telah dilakukan. **Artikel ini mengulas bukti yang berkaitan dengan independensi auditor dan kualitas audit. Kami mengatur tinjauan kami**

mengenai empat ancaman utama terhadap independensi auditor, yaitu, (a) kepentingan klien, (b) layanan non-audit, (c) masa kerja auditor, dan (d) afiliasi klien dengan perusahaan audit. Auditor memiliki insentif untuk menyerah pada tekanan klien untuk mempertahankan klien utama dan klien yang membeli layanan non-audit yang lebih menguntungkan, yang kemungkinan mengakibatkan independensi yang dikompromikan. Masa kerja auditor dan klien yang lama dengan perusahaan audit menciptakan keakraban yang dapat mengancam independensi auditor dan kualitas audit.

Pada artikel ini, kami meninjau naskah yang diterbitkan dari tahun 1976 sampai 2013 dan membatasi pencarian kami ke sembilan jurnal terkemuka yang berkaitan dengan audit. Artikel kami berkontribusi pada literatur yang ada dalam aspek berikut. **Pertama, kami meninjau ulang manuskrip 1976-2013, sehingga menyajikan tinjauan komprehensif tentang literatur tentang independensi auditor dan kualitas audit. Kedua, kami memasukkan studi yang dilakukan di berbagai setting internasional, termasuk Amerika Serikat, Inggris, Australia, China, Jerman, Norwegia, Spanyol, antara lain. Seiring meningkatnya upaya global untuk meningkatkan independensi auditor, 4 tinjauan literatur yang diperbarui dengan perspektif internasional diperlukan. Ketiga, kami meringkas temuan literatur dan menawarkan saran untuk penelitian selanjutnya seputar empat ancaman utama terhadap independensi auditor, yang seharusnya bermanfaat bagi akademisi yang tertarik pada independensi auditor dan kualitas audit, juga kepada regulator, investor, dan auditor.**

Sisa artikel disusun sebagai berikut. "Kerangka untuk Menilai Dampak Independensi Auditor pada Bagian Mutu Audit membahas kerangka kerja untuk menilai dampak independensi auditor terhadap kualitas audit. Empat bagian selanjutnya, "Kebutuhan Klien," "Layanan Non-Audit," "Kepemilikan Auditor," dan "Afiliasi Klien dengan Perusahaan Audit," mencakup temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kepentingan klien, layanan nonaudit, masa kerja auditor, dan afiliasi klien dengan perusahaan audit. "Bagian Penutup dan Saran untuk Penelitian di Masa Depan menyimpulkan artikel tersebut dan menyarankan arahan untuk penelitian selanjutnya.

Kerangka untuk Mengkaji Dampak Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam kerangka kerja kami ditunjukkan pada Gambar 1, kami menawarkan empat dimensi untuk menilai dampak independensi auditor terhadap kualitas audit. Keempat dimensi ini, yang mewakili empat ancaman terhadap independensi, adalah (a) kepentingan klien, (b) layanan non-audit, (c) masa kerja auditor, dan (d) afiliasi klien dengan perusahaan audit. **Meskipun ancaman ini biasanya akan mengurangi independensi, namun juga berdampak pada kemampuan auditor. Oleh karena itu, dampak dari empat ancaman terhadap kualitas audit dan laporan keuangan ditentukan oleh pengaruh bersih mereka terhadap kemampuan auditor dan independensi auditor.**

Sementara itu, auditor dan klien cenderung memiliki insentif yang berbeda, sehingga menghasilkan persepsi auditor independen dan pengaruhnya yang berbeda. Sebagai contoh, auditor kurang peduli daripada non auditor tentang masalah independensi yang disebabkan oleh layanan non-audit (Beaulieu & Reinstein, 2010). Insentif dan persepsi ini menyebabkan perilaku auditor dan klien, serta ancaman terhadap independensi, berbeda antar perusahaan.

Dalam tinjauan pustaka berikut, kami mendedikasikan satu bagian untuk setiap ancaman. Kami meninjau kembali bukti mengenai insentif, persepsi, dan perilaku auditor dan klien, dan dampak dari setiap ancaman terhadap kualitas aktual dan persepsi audit dan laporan keuangan.

A. Kepentingan Klien

Auditor dibayar oleh perusahaan yang laporan keuangannya mereka audit. Klien yang secara ekonomi penting memiliki bobot lebih besar dalam portofolio auditor. Oleh karena itu, auditor mungkin memiliki insentif lebih tinggi untuk menghasilkan tekanan dari klien yang lebih besar, sehingga membahayakan independensi. Sementara itu, kekhawatiran atas proses pengadilan dan reputasi dapat melawan ancaman ini. Oleh karena itu, apakah kualitas audit terganggu terhadap klien penting adalah pertanyaan empiris. Penelitian ini telah dilakukan mengenai topik ini. Studi yang menggunakan teknik pemodelan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk studi arsip dan eksperimental. Namun, bukti empiris beragam.

Insentif, Manfaat, dan Perilaku Auditor

Beberapa artikel menggunakan pemodelan teoritis menyelidiki pengaruh low-balling terhadap independensi auditor dan kualitas audit. DeAngelo (1981b) berpendapat bahwa low-balling adalah biaya hangus dan tidak akan mengganggu independensi. Lee dan Gu (1998) berpendapat bahwa low-balling meningkatkan kemandirian. Namun, Magee dan Tseng (1990) menunjukkan bahwa nilai jabatan dapat berdampak negatif terhadap independensi jika terjadi ketidaksepakatan multi-periode terhadap kebijakan pelaporan. Dopuch dan King (1996) melaporkan bukti eksperimental bahwa tingkat rendah menurunkan kualitas audit di pasar yang tidak kompetitif. Namun, studi arsip oleh Gul, Fung, dan Jaggi (2009) tidak menemukan bukti bahwa rendahnya hasil balling pada kualitas audit terganggu.

Meskipun struktur biaya, beberapa artikel pemodelan menunjukkan bahwa risiko litigasi akan mengurangi kemungkinan auditor bertindak sesuai dengan klien (misalnya, Farmer, Rittenberg, & Trompeter, 1987). Jika terjadi kegagalan audit, auditor dapat dikenai tindakan hukum yang dilakukan oleh badan pengatur atau investor, yang akan membahayakan reputasi auditor dan berpotensi menyebabkan auditor kehilangan biaya dari klien lain (DeAngelo, 1981a). Oleh karena itu, risiko litigasi yang tinggi berperan sebagai insentif bagi auditor untuk tetap mandiri terlepas dari ketergantungan ekonomi.

Dalam sebuah studi awal, Deis dan Giroux (1992) mendokumentasikan bahwa temuan review pengendalian kualitas meningkat dengan jumlah klien. Wright dan Wright (1997) menemukan bahwa auditor lebih cenderung mengabaikan penyesuaian audit untuk klien yang lebih besar.

Sebagian besar penelitian menguji hubungan antara kepentingan klien dan independensi dengan menggunakan opini audit, termasuk opini audit yang dimodifikasi (MAO), opini audit yang berkualitas (QAO), dan opini going concern (GCO). Krishnan dan Krishnan (1996) mendokumentasikan bahwa auditor cenderung tidak mengeluarkan QAO ke klien yang lebih besar bila diperlukan. Demikian pula, Blay dan Geiger (2013) menemukan bahwa biaya arus dan biaya yang lebih tinggi menghasilkan kemungkinan GCO yang lebih rendah.

Di Australia, Craswell, Stokes, dan Laughton (2002) tidak menemukan bukti bahwa independensi

dikompromikan untuk klien penting dengan memeriksa kecenderungan untuk mengeluarkan QAO. Tidak ada bukti seperti itu yang didokumentasikan di Norwegia, di mana auditor yang menerima biaya lebih tinggi tidak sedikit kemungkinannya untuk menerbitkan MAOs (Hope & Langli, 2010). Temuan ini penting karena auditor menghadapi risiko litigasi dan reputasi yang lebih rendah dalam sampel perusahaan Norwegia swasta, relatif terhadap Amerika Serikat.

Sementara itu, perubahan peraturan dapat mengurangi kekhawatiran bahwa independensi auditor dikompromikan untuk klien yang signifikan. C. Li (2009) menemukan bahwa pada periode pra-SOX, tidak ada hubungan antara kepentingan klien dan kecenderungan auditor untuk mengeluarkan GCO. Namun, pada periode pasca-SOX, asosiasi ini menjadi positif, menunjukkan bahwa klien yang lebih besar cenderung menerima GCO. Peran positif perubahan peraturan dalam hal ini juga didokumentasikan dalam setting Cina (S. Chen, Sun, & Wu, 2010).

Reynolds dan Francis (2001) menemukan bahwa Big 5 auditor lebih konservatif terhadap klien yang lebih besar. Temuan serupa dilaporkan untuk auditor non-Big 5 (Hunt & Lulseged, 2007). Sebaliknya, Chi, Douthett, dan Lisic (2012) menemukan bahwa rekan-rekan Big N tidak membahayakan kemandirian mereka untuk klien besar, sementara rekan non-Big N melakukannya. Efek negatif kepentingan klien terhadap independensi pasangan juga didokumentasikan oleh Trompeter (1994) dan Carcello, Hermanson, dan Huss (2000).

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Klien

Sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan ketergantungan ekonomi memberi penekanan utama pada bagian auditor, dan sangat sedikit yang telah dilakukan dari sudut pandang klien.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Bukti mengenai pengaruh kepentingan klien terhadap kualitas pelaporan keuangan beragam. Dengan menggunakan akrual untuk mendapatkan proxy untuk kualitas pelaporan keuangan, Reynolds dan Francis (2001) menemukan bahwa Big 5 perusahaan lebih konservatif terhadap klien yang lebih besar di kantor. Temuan serupa didokumentasikan untuk auditor non-Big 5 (Hunt & Lulseged, 2007). Namun, Chung dan Kallapur (2003)

melaporkan tidak ada hubungan antara kepentingan klien dan akrual abnormal. Sebaliknya, Sharma, Sharma, dan Ananthanarayanan (2011) mendokumentasikan bahwa ada hubungan positif dan bahwa komite audit yang efektif dapat mengurangi ikatan ekonomi antara auditor dan klien.

Dua artikel menyelidiki pengaruh ketergantungan ekonomi terhadap kualitas pelaporan keuangan di industri jasa keuangan dan keduanya mendukung anggapan bahwa auditor mentolerir lebih sedikit manajemen laba pada nasabah yang lebih besar (Gaver & Paterson, 2007; Kanagaretnam, Krishnan, & Lobo, 2010).

Persepsi dan Perilaku Pengguna

Dari perspektif petugas pinjaman, persaingan yang ketat di pasar layanan audit mengurangi kemungkinan auditor menolak tekanan klien dalam konflik audit (Knapp, 1985). Dari perspektif investor, ketergantungan ekonomi pada klien dipandang negatif, tercermin dari biaya ekuitas (Khurana & Raman, 2006) dan koefisien respons pendapatan (Ghosh, Kallapur, & Moon, 2009). Sementara itu, kekhawatiran investor terhadap independensi auditor dapat dikurangi dengan perubahan peraturan. Hollingsworth dan Li (2012) menemukan penurunan hubungan antara kepentingan klien dan biaya ekuitas dari periode *preto* pasca-SOX.

Ada bukti terbatas yang menunjukkan bahwa keputusan pelaporan auditor dipengaruhi oleh kepentingan klien. Gagasan bahwa auditor Big N lebih konservatif ke arah yang lebih besar klien umumnya didukung Perubahan peraturan membantu mengurangi kekhawatiran bahwa independensi auditor dikompromikan untuk klien yang signifikan. Peran regulasi yang positif dibuktikan dengan kualitas audit aktual dan persepsi. Secara khusus, komite audit yang efektif (penyediaan SOX) dapat membantu mengurangi ikatan ekonomi antara auditor dan klien.

B. Layanan Non Audit

The SOX Act of 2002 melarang auditor dari menyediakan sebagian besar layanan non-audit (NAS) untuk klien audit. Undang-undang tersebut dimotivasi oleh keyakinan bahwa ikatan ekonomi yang dihasilkan antara auditor dan klien akan mengganggu independensi auditor, sehingga mengorbankan kualitas audit. Namun, para profesional membantah bahwa penyediaan bersama

audit dan NAS meningkatkan basis pengetahuan auditor dan dapat menghasilkan audit yang lebih efisien dan efektif. Bukti empiris di daerah ini beragam.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Auditor

Auditor memiliki insentif ekonomi untuk menyediakan NAS kepada klien audit mereka, karena NAS biasanya dipandang lebih menguntungkan. Dopuch dan Raja (1991) menemukan bahwa membatasi penyediaan bersama audit dan NAS dapat mengakibatkan auditor memilih NAS lebih audit. Simunic (1984) menyatakan bahwa pemberian bersama audit dan NAS dapat mengakibatkan dampak situasi pengetahuan, sehingga mengurangi risiko keterlibatan dan meningkatkan kualitas audit (Beck & Wu, 2006).

Beberapa studi menemukan hubungan positif antara biaya audit dan baik ketentuan atau besarnya NAS (misalnya Palmrose, 1986; Simunic, 1984), penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan (misalnya Davis, Ricchiute, & Trompeter, 1993; Whisenant, Sankaraguruswamy, & Raghunandan, 2003). Chan, Chen, Janakiraman, dan Radhakrishnan (2012) melaporkan adanya manfaat dari penawaran bersama audit dan NAS saat biaya audit dan NAS ditentukan bersama.

Namun, studi arsip umumnya tidak memberikan bukti tumpah pengetahuan langsung dan sebenarnya, yang sulit didapat dan mungkin memerlukan pemeriksaan terhadap dokumen kerja audit. Studi eksperimental oleh Joe dan Vandervelde (2007) memberikan beberapa wawasan tentang topik ini. Mereka mendokumentasikan bukti transfer pengetahuan ketika auditor yang sama melakukan audit dan NAS, kecuali jika auditor memiliki akses ke dokumen kerja NAS.

Studi arsip yang berfokus pada perilaku auditor menggunakan kecenderungan untuk mengeluarkan GCO untuk memeriksa apakah NAS mengganggu independensi. Temuan sebagian besar konsisten dengan tidak adanya bukti tersebut (misalnya, Callaghan, Parkash, & Singhal, 2009; DeFond,

Raghunandan, & Subramanyam, 2002; Geiger & Rama, 2003). Namun, Lim dan Tan (2008) menemukan bahwa kemungkinan GCO lebih tinggi bila NAS diakuisisi dari industri spesialis meningkat. Demikian pula, Robinson (2008) melaporkan adanya hubungan positif antara biaya layanan perpajakan dan kemungkinan menerbitkan GCO dengan

benar sebelum kebangkrutan, menunjukkan potensi manfaat dari penyediaan layanan pajak untuk mengaudit klien.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Klien

Klien auditor eksternal memiliki insentif untuk membeli NAS dari mereka, karena penghematan biaya dan kualitas layanan yang lebih tinggi (Public Oversight Board, 1979). Meskipun demikian, tidak semua klien memilih untuk mendapatkan NAS dari auditor eksternal mereka. Perusahaan memerlukan audit independen untuk mengurangi biaya agensi. Klien dengan biaya agensi tinggi mungkin kurang bersedia untuk mendapatkan NAS dari auditor mereka karena hal itu dapat mengakibatkan berkurangnya independensi dan kualitas audit yang dirasakan (Parkash & Venable, 1993). Firth (1997) mengkonfirmasi bahwa perusahaan dengan biaya agensi lebih tinggi membeli lebih sedikit NAS dari auditor eksternal mereka.

Regulasi penting dalam hal pembelian NAS. Setelah pengungkapan biaya Securities and Exchange Commission (SEC), pembelian NAS menjadi berhubungan negatif dengan perusahaan yang mencari pembiayaan, dan kecenderungan pembelian NAS menurun di antara perusahaan yang lebih besar (Abbott, Parker, & Peters, 2011).

Selain itu, studi di bidang ini telah memeriksa berbagai pihak di dalam perusahaan klien, termasuk pemegang saham, direksi, dan komite audit. Sebagian besar literatur tentang pemegang saham menyelidiki hubungan antara besarnya persetujuan NAS dan pemegang saham auditor. Dalam sebuah studi awal, Glezen dan Millar (1985) tidak memiliki hubungan. Namun, Raghunandan (2003) melaporkan bahwa NAS berhubungan positif dengan proporsi pemegang saham tidak memilih untuk diratifikasi auditor. Mishra, Raghunandan, dan Rama (2005) berpendapat bahwa pemungutan suara semacam itu mungkin juga bergantung pada jenis NAS. Mereka menemukan bahwa biaya audit terkait dipandang baik oleh pemegang saham, sedangkan pajak dan biaya layanan lainnya dipandang tidak menguntungkan.

Pany dan Reckers (1983) menemukan bahwa direktur cenderung tidak menyetujui NAS ketika besarnya NAS tinggi. Mengenai komite audit, peneliti menemukan bahwa perusahaan dengan pembelian yang efektif sedikit lebih sedikit daripada melakukan audit internal (Abbott, Parker, Peters, & Rama, 2007). Gaynor, McDaniel, dan Neal (2006) memberikan bukti ekspe-

rimental bahwa komite audit cenderung merekomendasikan penyediaan bersama kedua jenis layanan jika pengungkapan biaya diperlukan, dikonfirmasi oleh studi empiris (Abbott et al., 2011).

Kualitas Pelaporan Keuangan

Banyak penelitian menggunakan akrual sebagai pengganti kualitas pelaporan keuangan. Beberapa menemukan bahwa biaya NAS yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas akrual yang lebih rendah (misalnya, Frankel, Johnson, & Nelson, 2002; Srinidhi & Gul, 2007). Studi lain menunjukkan tidak ada hubungan (misalnya, Ashbaugh, LaFond, & Mayhew, 2003; Chung & Kallapur, 2003; Mitra, 2007). Kelompok terakhir mendokumentasikan manfaat yang timbul dari penyediaan NAS: arus kas masa depan yang dapat diprediksi dan risiko informasi yang lebih rendah (Nam & Ronen, 2012), laporan audit yang lebih pendek lags (Knechel & Sharma, 2012), dan peningkatan kualitas pendapatan (Koh, Rajgopal, & Srinivasan, 2013).

Beberapa penelitian memberikan bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara NAS dan akrual. Larcker dan Richardson (2004) menemukan bahwa hubungan negatif antara total biaya dan akrual paling parah untuk perusahaan tata kelola yang lemah. Gul, Jaggi, dan Krishnan (2007) melaporkan bahwa NAS berhubungan positif dengan akrual ketika masa kerja auditor pendek dan ukuran klien kecil.

Selain akrual, peneliti juga menggunakan penyajian kembali sebagai pengganti kualitas pelaporan keuangan rendah. Kinney, Palmrose, dan Scholz (2004) melaporkan bukti (a) hubungan positif antara biaya audit, biaya audit, dan biaya dan audit non audit yang tidak ditentukan dan (b) hubungan negatif antara biaya layanan pajak dan penyajian kembali. Peran positif dari layanan pajak non-audit yang diberikan auditor (NATS) dikonfirmasi oleh Seetharaman, Sun, dan Wang (2011), yang mendokumentasikan hubungan negatif antara NATS dan penyajian kembali pajak.

Ferguson, Seow, dan Young (2004) menggunakan kedua penyajian kembali dan kemungkinan menjadi sasaran penyelidikan peraturan di Inggris sebagai proxy. Mereka menemukan bahwa NAS menyebabkan kualitas pelaporan keuangan rendah. Demikian pula, dokumen Markelevich dan Rosner (2013) bahwa biaya NAS terkait secara positif dengan kemungkinan dikenai sanksi oleh SEC karena kecurangan.

Persepsi dan Perilaku Pengguna

Pengguna laporan keuangan dapat merasakan ketergantungan ekonomi yang disebabkan oleh NAS karena mengurangi objektivitas auditor dan, karenanya, mengurangi kualitas laporan keuangan (Kinney et al., 2004). Lavin (1976) menemukan bahwa layanan penggajian dirasakan oleh direktur pinjaman karena mengurangi objektivitas auditor. Shockley (1981) menemukan bahwa penyediaan layanan konsultasi manajemen auditor dirasakan oleh para bankir dan analisis keuangan sebagai ancaman terhadap independensi auditor. Lowe, Geiger, dan Pany (1999) menemukan bahwa keterlibatan auditor dalam fungsi manajemen audit internal memiliki dampak buruk terhadap persepsi petugas pinjaman dan persetujuan akhir pinjaman.

Periset juga telah mempelajari efek NAS terhadap perilaku pengguna. Untuk pasar ekuitas, beberapa tidak menemukan hubungan antara besarnya NAS dan abnormal return (Ashbaugh et al., 2003; Chaney & Philipich, 2002). Namun, sebagian besar bukti konsisten dengan reaksi pasar negatif terhadap NAS tingkat tinggi dalam berbagai kasus: (a) tanggal pengungkapan biaya (Frankel et al., 2002), (b) pengumuman pendapatan triwulanan (Francis & Ke, 2006), (c) peristiwa penting yang mengarah pada berlalunya SOX (Jain & Rezaee, 2006; Zhang, 2007), (d) Klien Arthur Andersen seputar masa dakwaan (Krishnamurthy, Zhou, & Zhou, 2006), dan (e) pengungkapan pelanggaran peraturan NAS (Eilfsen & Knivsfla, 2013). Mengenai koefisien respons pendapatan (earnings response coefficient / ERC), beberapa penelitian melaporkan adanya hubungan negatif antara NAS dan ERC (Higgs & Skantz, 2006; Krishnan, Sami, & Zhang, 2005). Namun, Ghosh dkk. (2009) tidak menemukan asosiasi apapun. Sebaliknya, Lim dan Tan (2008) mendokumentasikan bahwa ERC meningkat dengan tingkat NAS yang diperoleh dari spesialis industri.

Sedangkan untuk pasar utang, literatur menunjukkan bahwa NAS memiliki dampak buruk baik peringkat obligasi (Brandon, Crabtree, & Maher, 2004) atau biaya hutang (Dhaliwal,

yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan kemungkinan penyajian kembali menghasilkan proses pengadilan, dan (b) proses pengadilan lebih mungkin terjadi. untuk menghasilkan penyelesaian auditor dan jumlah penyelesaian yang lebih besar jika pengacara penggugat berpendapat bahwa independensi terhambat karena ketergantungan ekonomi, khususnya, karena biaya NAS.

Ringkasan

Sebagian besar penelitian tidak menemukan bukti bahwa NAS mengganggu kualitas audit aktual, berdasarkan pada memeriksa keputusan pelaporan auditor dan kualitas akrual. Namun, beberapa dokumen mendokumentasikan bahwa NAS meningkatkan kemungkinan penyelidikan peraturan dan bahwa mengungkapkan secara terbuka biaya NAS mengurangi pembelian NAS. Hal ini sesuai dengan temuan sebagian besar penelitian terkait persepsi bahwa pengguna dan juri laporan keuangan menganggap NAS sebagai ancaman terhadap independensi auditor dan kualitas audit. Meskipun demikian, bukti empiris mengenai kualitas audit yang sebenarnya menunjukkan sebaliknya, khususnya, pajak yang terkait dengan pajak benar-benar memperbaiki kualitas audit.

C. Masa jabatan auditor

Ada dua pandangan yang berlawanan mengenai pengaruh masa kerja auditor terhadap kualitas audit. Salah satu menyatakan bahwa seiring dengan hubungan auditor-klien, auditor dapat mengembangkan hubungan dekat dengan klien dan cenderung bertindak sesuai dengan manajemen, sehingga mengurangi kualitas audit. Pandangan ini mendukung rotasi mitra audit yang wajib. Pandangan lainnya adalah bahwa selama masa jabatan auditor, auditor meningkatkan pemahaman mereka tentang bisnis klien mereka dan mengembangkan keahlian mereka selama audit, menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Literatur tentang masa kerja auditor umumnya menyimpulkan bahwa masa kerja auditor yang panjang tidak mengganggu kualitas audit.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Auditor

Temuan penelitian kepemilikan auditor pada bagian auditor telah dicampur. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kepemilikan

Gleason, Heitzman, & Melendrez, 2008).

Dalam konteks litigasi audit, Schmidt (2012) menyelidiki dampak NAS terhadap independensi auditor yang dirasakan dan menemukan bahwa (a) biaya NAS

dan persepsi atau perilaku auditor. Dalam sebuah studi awal mengenai persepsi auditor, Shockley (1981) melaporkan bahwa auditor tidak menganggap kepemilikan melebihi 5 tahun sebagai pengurangan independensi. Knechel dan Vanstraelen (2007) menemukan bahwa masa kerja yang lebih lama tidak meningkatkan atau mengurangi kemungkinan GCO untuk perusahaan yang kemudian bangkrut.

Peneliti lain menghasilkan temuan yang saling bertentangan mengenai hubungan antara kepemilikan dan perilaku auditor. Deis dan Giroux (1992) melaporkan bahwa temuan pengendalian kualitas menurun karena masa kerja auditor diperpanjang. Carey dan Simnett (2006) mengkonfirmasi bahwa, di Australia, masa kerja mitra yang panjang dikaitkan dengan kemungkinan GCO yang lebih rendah. Namun, sebuah studi di A.S. tentang GCOs menunjukkan bahwa kegagalan audit lebih mungkin terjadi pada tahun-tahun awal hubungan auditor-klien (Geiger & Raghunandan, 2002).

Bamber dan Iyer (2007) menunjukkan bahwa insentif dari mitra audit individual mungkin bertentangan dengan audit perusahaan audit. Mereka menemukan bahwa masa kerja mitra yang panjang akan meningkatkan kemungkinan auditor menyetujui preferensi klien dan bahwa kepemilikan perusahaan audit dikaitkan dengan kemungkinan penurunan konsesi auditor. Secara keseluruhan, hasil ini menyiratkan bahwa, tidak seperti mitra audit, perusahaan audit memiliki insentif reputasi yang lebih kuat untuk tetap independen.

Sehubungan dengan masa kerja auditor, peneliti juga mengeksplorasi dampak rotasi mitra terhadap usaha auditor dan kualitas audit. Bedard dan Johnstone (2010) memberikan bukti empiris bahwa upaya keterlibatan terencana meningkat mengikuti putaran pasangan. Dengan menggunakan wawancara dan survei, Daugherty, Dickins, Hatfield, dan Higgs (2012) mengemukakan bahwa rotasi mitra wajib pada umumnya meningkatkan kemungkinan relokasi sementara mitra lebih suka mengambil industri baru daripada melakukan relokasi. Yang penting, para mitra melihat bahwa kualitas audit mengalami pelatihan ulang, yang menunjukkan bahwa rotasi pasangan yang dipercepat mungkin memiliki dampak negatif yang tidak diharapkan terhadap kualitas audit.

Mengenai rotasi perusahaan, sebuah studi eksperimental oleh Wang dan Tuttle (2009) mengemukakan

bahwa di bawah rotasi perusahaan wajib, hasil negosiasi lebih dekat dengan preferensi auditor daripada pada klien. Dalam kasus Spanyol, Ruiz-Barbadillo, Go'mez Aguilar, dan Carrera (2009) tidak menemukan bukti empiris bahwa rotasi perusahaan audit wajib dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengeluarkan GCO.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Klien

Ada bukti terbatas pada bagian klien. Bukti yang ada menunjukkan, bahwa klien memandang masa kerja auditor yang panjang secara positif. Dalam sebuah studi survei awal, Knapp (1991) menemukan bahwa komite audit merasakan auditor dengan masa kerja antara 5 dan 20 tahun karena lebih cenderung menemukan kesalahan material daripada masalah dengan masa kerja yang lebih pendek. Sementara itu, masa kerja yang lebih panjang menguntungkan auditor, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan pembelian layanan pajak (Omer, Bedard, & Falsetta, 2006), dan klien, sebagaimana tercermin pada frekuensi yang lebih tinggi dari hanya memenuhi tolok ukur pendapatan di Australia (Carey & Simnett, 2006).

Kualitas Pelaporan Keuangan

Sebagian besar temuan empiris konsisten dengan masa kerja auditor yang lebih lama sehingga tidak menghasilkan yang lebih rendah kualitas pelaporan keuangan. Mayoritas penelitian menggunakan akrual sebagai pengganti kualitas pelaporan keuangan. Myers, Myers, dan Omer (2003) dan C. Chen, Lin, dan Lin (2008) melaporkan hubungan positif antara masa kerja auditor dan kualitas laba. Carey dan Simnett (2006) tidak menemukan hubungan di Australia.

Periset juga mencatat bahwa ukuran klien penting dalam hal hubungan antara masa kerja auditor dan kualitas pelaporan keuangan. Manry, Mock, dan Turner (2008) menemukan bahwa kepemilikan tidak terkait dengan kualitas pelaporan keuangan untuk klien besar, sementara ada asosiasi negatif untuk klien kecil, yang mendukung anggapan bahwa auditor mentolerir lebih sedikit manajemen laba pada klien yang lebih besar. Gagasan ini dikonfirmasi oleh D. Li (2010), yang menemukan bahwa hubungan positif antara kepemilikan perusahaan audit dan konservatisme ada untuk klien

besar, namun tidak untuk klien kecil.

Beberapa studi melaporkan hasil sesuai dengan anggapan bahwa auditor memerlukan waktu untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang bisnis klien, sehingga kualitas laporan keuangan mungkin lebih rendah di tahun-tahun awal pertunangan. Johnson, Khurana, dan Reynolds (2002) melaporkan bahwa kualitas laporan keuangan lebih rendah untuk perusahaan dengan perusahaan audit jangka pendek (*vs. medium-tenure*) dan bahwa masa kerja yang panjang tidak terkait dengan kualitas yang lebih rendah. Demikian pula, Carcello dan Nagy (2004) menemukan bahwa perusahaan lebih cenderung menerima Penegakan Penegakan Akuntansi dan Audit (AAERs) pada tahun-tahun awal hubungan auditor-klien, namun tidak ada bukti kecenderungan yang lebih tinggi untuk menerima AAER untuk masa jabatan yang panjang. Jenkins dan Velury (2008) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi meningkat antara jangka pendek dan menengah namun tidak berubah antara jangka menengah dan panjang.

Singkatnya, penelitian di atas menunjukkan bahwa masa kerja pendek dikaitkan dengan rendah kualitas pelaporan keuangan. Gul et al. (2009) menemukan bahwa asosiasi ini lebih lemah untuk perusahaan yang diaudit oleh spesialis industri dibandingkan dengan yang diaudit oleh non-spesialis. Peran positif spesialis industri dikonfirmasi oleh Lim and Tan (2010). Sementara itu, perubahan peraturan juga dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan dan kualitas audit. Davis, Soo, dan Trompeter (2009) mencatat bahwa jangka pendek dan jangka panjang dikaitkan dengan peningkatan penggunaan akrual diskresioner untuk memenuhi perkiraan pendapatan sebelum berlakunya SOX; Namun, hasil ini hilang pada periode pasca-SOX.

Persepsi dan Perilaku Pengguna

Literatur yang ada sebagian besar menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan tidak menganggap masa kerja yang panjang sebagai gangguan independensi auditor. Berdasarkan survei para bankir dan analis keuangan, Shockley (1981) menyimpulkan bahwa masa jabatan auditor yang melebihi 5 tahun tidak dianggap mengurangi independensi. Ghosh dan Moon (2005) menemukan bahwa masa kerja yang lebih lama dikaitkan dengan kualitas pendapatan yang lebih baik seperti yang

dirasakan oleh investor pasar ekuitas, yang tercermin pada ERC yang lebih besar.

Sedangkan untuk pasar utang, Mansi, Maxwell, dan Miller (2004) menemukan masa jabatan lebih lama terkait dengan biaya hutang yang lebih rendah di pasar obligasi. Namun, Ghosh dan Moon (2005) menunjukkan bahwa kepemilikan tidak mempengaruhi persepsi analisis utang-pasar pendapatan *quality*. Similarly, Fortin dan Pittman (2007) melaporkan tidak ada hubungan antara kepemilikan dan penyebaran hasil perusahaan swasta.

Boone, Khurana, dan Raman (2008) mengemukakan bahwa hubungan antara kepemilikan perusahaan audit dan persepsi investor terhadap independensi tidak linier, sebagaimana tercermin pada premi risiko ekuitas. Demikian pula, di Australia, Azizkhani, Monroe, dan Shailer (2013) menemukan bahwa masa kerja mitra audit memiliki hubungan non linier dengan biaya ekuitas. Mereka juga menemukan bahwa biaya ekuitas meningkat mengikuti putaran pasangan. Namun, di Taiwan, Chi, Huang, Liao, dan Xie (2009) tidak menemukan dampak dari rotasi mitra pada kualitas yang sebenarnya Audit (proksi dengan akrual abnormal) atau kualitas audit yang dirasakan (proksi oleh ERC).

Ringkasan

Sebagian besar studi menyimpulkan bahwa masa kerja auditor yang panjang tidak mengganggu independensi auditor. Beberapa penelitian menemukan bahwa masa kerja yang panjang benar-benar meningkatkan kualitas audit dan jangka waktu yang pendek dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah. Sementara itu, penelitian tentang kepemilikan auditor pada umumnya mendukung anggapan bahwa auditor mentolerir lebih sedikit manajemen laba pada klien yang lebih besar. Pengguna laporan keuangan umumnya tidak menganggap masa kerja yang panjang sebagai gangguan independensi auditor.

D. Afiliasi Klien Dengan Perusahaan Audit

Imhoff (1978) menimbulkan tiga isu mengenai hubungan auditor-klien, yang dapat mengganggu independensi: (a) auditor dapat melihat klien sebagai majikan yang potensial; (b) kedekatan auditor dengan manajemen dapat menciptakan jarak antara auditor dan pemegang saham, pemberi kerja sebenarnya dari auditor; dan (c) auditor mungkin mengalami kesulitan dalam

mempertahankan independensi di depan mantan rekan mereka. Sehubungan dengan masalah ini, SOX memerlukan periode pendinginan 1 tahun sebelum anggota tim audit atau anggota tim keterlibatan lainnya dapat bekerja untuk klien sebagai petugas keuangan. Ada bukti terbatas tentang ancaman afiliasi, mungkin karena hal itu terjadi lebih jarang dari perkiraan umum (Francis, 2004).

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Auditor

Imhoff (1978) adalah salah satu yang pertama mengeksplorasi masalah pekerjaan auditor-klien dan melaporkan bahwa Certified Public Accountants (CPA) kurang penting daripada pengguna laporan keuangan mengenai independensi.

Selain skenario dimana klien mempekerjakan auditor (disebut sebagai 'afiliasi kerja'), Lennox (2005) juga memeriksa kasus di mana perusahaan mempekerjakan mantan atasannya sebagai auditor ('afiliasi alumnus'). Dia menemukan bahwa auditor lebih cenderung mengeluarkan opini audit bersih kepada perusahaan yang memiliki eksekutif pekerja atau alumnus daripada mereka yang tidak berafiliasi. Demikian pula, Ye, Carson, dan Simnett (2011) menemukan bahwa auditor cenderung tidak menerbitkan GCOs kepada klien dengan kedua direktur alumni dan pembelian NAS yang signifikan di Australia.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Klien

Penelitian yang ada menunjukkan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk berafiliasi dengan perusahaan audit. Lennox (2005) menemukan bahwa setelah auditor mengeluarkan opini yang bersih, omset eksekutif afiliasi lebih rendah daripada yang tidak terafiliasi, yang menunjukkan nilai afiliasi yang diakui oleh klien. Menon dan Williams (2004) melaporkan bahwa perusahaan dengan mantan mitra lebih mungkin daripada mereka yang tidak hanya dapat memenuhi perkiraan analis, yang menunjukkan bahwa manajemen klien dapat memperoleh keuntungan dari afiliasi mereka dengan perusahaan audit.

Terlepas dari potensi keuntungan bagi klien, mantan auditor, dipekerjakan oleh klien, mungkin dorong afiliasi alumnus (Iyer, Bamber, & Barefield, 1997). Studi selanjutnya oleh Lennox and Park (2007) mengkonfirmasi bahwa probabilitas untuk menunjuk perusahaan audit tertentu lebih tinggi jika alumnusnya adalah

petugas klien. Selain itu, lebih NAS dibeli dari auditor di hadapan direktur alumni dan masa kerja audit yang lebih lama di Australia (Ye et al., 2011). Sebaliknya, Naiker, Sharma, dan Sharma (2013) menemukan bahwa kehadiran mantan mitra audit pada komite audit, terlepas dari berafiliasi dengan auditor saat ini, mengakibatkan penurunan NAS yang diperoleh dari auditor.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian yang ada telah menghasilkan hasil yang bertentangan mengenai pengaruh afiliasi klien dengan auditor terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menon dan Williams (2004) menemukan bahwa perusahaan yang mempekerjakan mantan mitra karena pejabat atau direktur memiliki akrual abnormal yang lebih besar daripada perusahaan kontrol. Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya efek buruk dari penunjukan revolvingdoor terhadap kualitas pelaporan keuangan. Geiger, North, dan O'Connell (2005) mendokumentasikan bahwa perusahaan yang mempekerjakan petugas pelaporan keuangan secara langsung dari perusahaan audit mereka tidak mengelola laba untuk tingkat yang lebih tinggi. Geiger, Lennox, dan North (2008) melaporkan tidak ada bukti kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah, yang diproses oleh akrual dan kemungkinan menerima AAERs, mengikuti penunjukan pintu putar.

Persepsi dan Perilaku Pengguna

Ada bukti terbatas mengenai ancaman terhadap independensi yang timbul dari penempatan mantan auditor di perusahaan klien. Seperti yang disebutkan di bagian 'Insentif, Persepsi, dan Behavior' Auditor, pengguna laporan keuangan tampaknya merasakan ancaman terhadap kemerdekaan lebih kritis daripada CPA (Imhoff, 1978). Namun, Geiger dkk. (2008) berpendapat bahwa penunjukan pintu putar juga dapat dianggap membawa manfaat potensial bagi auditee, melalui pengetahuan dan keahlian mantan auditor. Temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa pasar saham memandang penunjukan auditor eksternal perusahaan sebagai pejabat keuangan mereka secara positif untuk perusahaan yang lebih kecil.

Ringkasan

Ada bukti campuran mengenai dampak afiliasi klien dengan auditor mengenai kualitas audit. Beberapa pene-

litian menemukan bahwa afiliasi ini mengkompromikan independensi auditor dan kualitas audit. Penelitian lain melaporkan tidak ada bukti semacam itu. Ada beberapa bukti terbatas yang menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan melihat penunjukan pintu putar secara positif untuk perusahaan yang lebih kecil, meskipun mereka menganggap ancaman afiliasi ini lebih kritis daripada auditor.

Penutup dan Saran untuk Penelitian Masa Depan

Independensi auditor telah lama menarik perhatian regulator, investor, auditor, dan peneliti. Untuk membantu pihak yang berkepentingan lebih memahami dampak independensi auditor terhadap kualitas audit, kami meninjau kembali artikel yang diterbitkan dari tahun 1976 sampai 2013 di sembilan jurnal terkemuka. Kami mengatur tinjauan kami mengenai empat ancaman utama terhadap independensi auditor, yaitu, (a) kepentingan klien, (b) layanan non-audit, (c) masa kerja auditor, dan (d) afiliasi klien dengan perusahaan audit.

Berdasarkan tinjauan kami, kami menyimpulkan bahwa ada sedikit bukti bahwa independensi auditor terganggu dengan adanya kepentingan klien dan NAS. SOX telah menghasilkan peningkatan kualitas audit dan pelaporan keuangan. Pengguna laporan keuangan umumnya menganggap NAS sebagai ancaman terhadap independensi auditor, sedangkan bukti mengenai kualitas audit aktual menunjukkan sebaliknya; khususnya, pajak terkait NAS benar-benar meningkatkan kualitas audit.

Sebagian besar studi menyimpulkan bahwa masa kerja auditor yang panjang tidak mengganggu independensi. Beberapa menemukan bahwa masa kerja yang panjang benar-benar meningkatkan kualitas audit dan jangka waktu yang pendek dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah. Hanya sedikit penelitian yang meneliti ancaman afiliasi klien dan buktinya beragam, oleh karena itu diperlukan lebih banyak riset di arena ini. Di bawah ini, kami memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, pertama berpusat pada empat ancaman utama dan kemudian diperluas ke pengaturan umum.

Pentingnya Klien

Studi yang ada mengenai kepentingan klien sebagian besar dilakukan di tingkat nasional dan kantor. Namun, dalam praktiknya, keputusan untuk keterlibatan audit dilakukan di tingkat mitra. Karena skema kompensasi

mitra dapat mempengaruhi independensi auditor (misalnya, Trompeter, 1994), penelitian lebih lanjut di tingkat mitra dapat memberikan wawasan tambahan mengenai topik ini. Selain itu, ancaman kepentingan klien terhadap independensi auditor konsisten dengan anggapan bahwa biaya audit tinggi yang tidak normal dipandang sebagai bendera merah (misalnya, Choi, Kim, & Zang, 2010). Sementara itu, biaya yang rendah secara tidak normal patut diselidiki juga, karena mereka menyarankan daya tawar klien yang kuat, yang dapat mempengaruhi independensi auditor dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit (misalnya, Asthana & Boone, 2012).

Layanan Non Audit

Sebagian besar studi A.S. tidak menemukan bukti bahwa NAS mengganggu kualitas audit aktual, berdasarkan pada memeriksa keputusan pelaporan auditor. Namun, sebuah laporan studi Jerman melaporkan bahwa auditor Big 4 lebih kecil kemungkinannya daripada rekan non-Big 4 untuk menerbitkan GCOs kepada klien dengan biaya NAS yang tinggi (Ratzinger-Sakel, 2013). Temuan ini setidaknya sebagian karena risiko litigasi yang rendah di Jerman, karena "kantong dalam" Big auditor mengekspos mereka ke risiko litigasi yang tinggi di Amerika Serikat, namun tidak di Jerman. Oleh karena itu, temuan Jerman ini menunjukkan bahwa kekhawatiran akan proses pengadilan, alih-alih lebih dari reputasi, memainkan peran yang lebih penting dalam mengurangi ikatan ekonomi antara klien dan auditor. Karena studi NAS arsip kebanyakan menggunakan data A.S., akan bermanfaat untuk melakukan penelitian ini di negara lain. Karena pengaturan A.S. umumnya diakui sebagai undang-undang yurisdiksi asing yang sangat legal, dengan pertimbangan hukum yang rendah, akan memberikan pengaturan yang berguna di mana efek litigasi berkurang dan dampak reputasi dapat diamati dengan lebih baik.

Selain itu, penelitian mengenai independensi auditor dan kualitas audit dapat mengambil manfaat dari perbandingan lintas negara karena perbedaan peraturan dan budaya. Pemeriksaan berbagai negara kemungkinan akan mengungkapkan perbedaan dalam insentif, persepsi, dan perilaku beberapa pihak (auditor, klien, dan pengguna laporan keuangan). Misalnya, dengan menggunakan sampel auditor Big 6 dari tujuh negara Eropa, Arnold, Bernardi, dan Neidermeyer (1999) menemukan beberapa

pa hubungan antara risiko litigasi dan pertimbangan auditor untuk melakukan pekerjaan audit tambahan.

Jangka waktu penugasan audit

Ada dua pandangan yang berlawanan mengenai pengaruh jangka waktu penugasan audit terhadap kualitas audit. Salah satu menyatakan bahwa seiring dengan hubungan auditor-klien, auditor dapat mengembangkan hubungan dekat dengan klien dan cenderung bertindak sesuai dengan manajemen, sehingga mengurangi kualitas audit. Pandangan ini mendukung rotasi mitra audit yang wajib. Pandangan lainnya adalah bahwa selama jangka waktu penugasan audit, auditor meningkatkan pemahaman mereka tentang bisnis klien mereka dan mengembangkan keahlian mereka selama audit, menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Literatur tentang jangka waktu penugasan audit umumnya menyimpulkan bahwa jangka waktu penugasan audit tidak mengganggu kualitas audit.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Auditor

Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara masa jabatan dan persepsi atau perilaku auditor. Dalam sebuah studi awal mengenai persepsi auditor, Shockley (1981) melaporkan bahwa auditor tidak menganggap masa jabatan melebihi 5 tahun sebagai pengurangan independensi. Knechel dan Vanstraelen (2007) menemukan bahwa masa kerja yang lebih lama tidak meningkatkan atau mengurangi kemungkinan GCO untuk perusahaan yang kemudian bangkrut.

Peneliti lain menghasilkan temuan yang saling bertentangan mengenai hubungan antara masa jabatan dan perilaku auditor. Deis dan Giroux (1992) melaporkan bahwa temuan pengendalian kualitas menurun karena jangka waktu penugasan audit diperpanjang. Carey dan Simnett (2006) mengkonfirmasi bahwa, di Australia, masa kerja mitra yang panjang dikaitkan dengan kemungkinan GCO yang lebih rendah. Namun, sebuah studi di A.S. tentang GCOs menunjukkan bahwa kegagalan audit lebih mungkin terjadi pada tahun-tahun awal hubungan auditor-klien (Geiger & Raghunandan, 2002).

Bamber dan Iyer (2007) menunjukkan bahwa insentif dari mitra audit individual mungkin bertentangan dengan audit perusahaan audit. Mereka menemukan bahwa masa kerja mitra yang panjang akan meningkatkan kemungkinan auditor menyetujui preferensi klien dan

bahwa masa jabatan perusahaan audit dikaitkan dengan kemungkinan penurunan konsesi auditor. Secara keseluruhan, hasil ini menyiratkan bahwa, tidak seperti mitra audit, perusahaan audit memiliki insentif reputasi yang lebih kuat untuk tetap independen.

Sehubungan dengan masa kerja auditor, peneliti juga mengeksplorasi dampak rotasi mitra terhadap usaha auditor dan kualitas audit. Bedard dan Johnstone (2010) memberikan bukti empiris bahwa upaya keterlibatan terencana meningkat mengikuti rotasi mitra. Dengan menggunakan wawancara dan survei, Daugherty, Dickins, Hatfield, dan Higgs (2012) mengemukakan bahwa rotasi mitra wajib pada umumnya meningkatkan kemungkinan relokasi sementara mitra lebih suka mengambil industri baru daripada melakukan relokasi. Yang penting, para mitra melihat bahwa kualitas audit mengalami pelatihan ulang, yang menunjukkan bahwa rotasi mitra yang dipercepat mungkin memiliki dampak negatif yang tidak diharapkan terhadap kualitas audit.

Mengenai rotasi perusahaan, sebuah studi eksperimental oleh Wang dan Tuttle (2009) mengemukakan bahwa di bawah rotasi perusahaan wajib, hasil negosiasi lebih dekat dengan preferensi auditor daripada pada klien. Dalam kasus Spanyol, Ruiz-Barbadillo, Go'mez Aguilar, dan Carrera (2009) tidak menemukan bukti empiris bahwa rotasi perusahaan audit wajib dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengeluarkan GCO.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Klien

Ada bukti terbatas pada bagian klien. Bukti yang ada menunjukkan, bahwa klien memandang jangka waktu penugasan auditor yang panjang secara positif. Dalam sebuah studi survei awal, Knapp (1991) menemukan bahwa komite audit merasakan auditor dengan masa kerja antara 5 dan 20 tahun karena lebih cenderung menemukan kesalahan material daripada masalah dengan masa kerja yang lebih pendek. Sementara itu, masa kerja yang lebih panjang menguntungkan auditor, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan pembelian layanan pajak (Omer, Bedard, & Falsetta, 2006), dan klien, sebagaimana tercermin pada frekuensi yang lebih tinggi dari hanya memenuhi tolak ukur pendapatan di Australia (Carey & Simnett, 2006).

Kualitas Pelaporan Keuangan

Sebagian besar temuan empiris konsisten dengan

jangka waktu penugasan yang lebih lama sehingga tidak menghasilkan yang lebih rendah kualitas pelaporan keuangan Mayoritas penelitian menggunakan akrual sebagai pengganti kualitas pelaporan keuangan. Myers, Myers, dan Omer (2003) dan C. Chen, Lin, dan Lin (2008) melaporkan hubungan positif antara jangka waktu penugasan auditor dan kualitas laba. Carey dan Simnett (2006) tidak menemukan hubungan di Australia.

Peneliti juga mencatat bahwa ukuran klien penting dalam hal hubungan antara jangka waktu penugasan auditor dan kualitas pelaporan keuangan. Manry, Mock, dan Turner (2008) menemukan bahwa masa jabatan tidak terkait dengan kualitas pelaporan keuangan untuk klien besar, sementara ada asosiasi negatif untuk klien kecil, yang mendukung anggapan bahwa auditor mentolerir lebih sedikit manajemen laba pada klien yang lebih besar. Gagasan ini dikonfirmasi oleh D. Li (2010), yang menemukan bahwa hubungan positif antara masa jabatan perusahaan audit dan konservatisme ada untuk klien besar, namun tidak untuk klien kecil.

Beberapa penelitian melaporkan hasil yang konsisten dengan gagasan bahwa auditor perlu waktu untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang bisnis klien, sehingga kualitas laporan keuangan mungkin lebih rendah di tahun-tahun awal keterlibatan. Johnson, Khurana, dan Reynolds (2002) melaporkan bahwa kualitas laporan keuangan lebih rendah untuk perusahaan dengan perusahaan audit jangka pendek dan masa kerja yang panjang tidak terkait dengan kualitas yang lebih rendah. Demikian pula, Carcello dan Nagy (2004) menemukan bahwa perusahaan lebih cenderung menerima Pers Penegakan Akuntansi dan Audit (AAERs) pada tahun-tahun awal hubungan auditor-klien, namun tidak ada bukti kecenderungan yang lebih tinggi untuk menerima AAER untuk masa jabatan yang panjang. Jenkins dan Velury (2008) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi meningkat antara jangka pendek dan menengah namun tidak berubah antara jangka menengah dan panjang.

Singkatnya, penelitian di atas menunjukkan bahwa masa kerja pendek dikaitkan dengan rendah kualitas pelaporan keuangan Gul et al. (2009) menemukan bahwa asosiasi ini lebih lemah untuk perusahaan yang diaudit oleh spesialis industri dibandingkan dengan yang diaudit oleh non-spesialis. Peran positif spesialis industri dikonfirmasi oleh Lim and Tan (2010).

Sementara itu, perubahan peraturan juga dapat mempengaruhi hubungan antara masa jabatan dan kualitas audit. Davis, Soo, dan Trompeter (2009) mencatat bahwa jangka pendek dan jangka panjang dikaitkan dengan peningkatan penggunaan akrual diskresioner untuk memenuhi perkiraan pendapatan sebelum berlakunya SOX; Namun, hasil ini hilang pada periode pasca-SOX.

Persepsi dan Perilaku Pengguna

Literatur yang ada sebagian besar menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan tidak menganggap masa kerja yang panjang sebagai gangguan independensi auditor.

Berdasarkan survei para bankir dan analis keuangan, Shockley (1981) menyimpulkan bahwa masa jabatan auditor yang melebihi 5 tahun tidak dianggap mengurangi independensi. Ghosh dan Moon (2005) menemukan bahwa masa kerja yang lebih lama dikaitkan dengan kualitas pendapatan yang lebih baik seperti yang dirasakan oleh investor pasar ekuitas, yang tercermin pada ERC yang lebih besar.

Sedangkan untuk pasar utang, Mansi, Maxwell, dan Miller (2004) menemukan masa jabatan lebih lama terkait dengan biaya hutang yang lebih rendah di pasar obligasi. Namun, Ghosh dan Moon (2005) menunjukkan bahwa masa jabatan tidak mempengaruhi persepsi analis utang-pasar pendapatan quality. Demikian juga, Fortin dan Pittman (2007) melaporkan tidak ada hubungan antara masa jabatan dan penyebaran hasil perusahaan swasta.

Boone, Khurana, dan Raman (2008) mengemukakan bahwa hubungan antara masa jabatan audit dan persepsi investor terhadap independensi tidak linier, sebagaimana tercermin pada premi risiko ekuitas. Demikian pula, di Australia, Azizkhani, Monroe, dan Shailer (2013) menemukan bahwa masa kerja mitra audit memiliki hubungan non linier dengan biaya ekuitas. Mereka juga menemukan bahwa biaya ekuitas meningkat mengikuti rotasi mitra. Namun, di Taiwan, Chi, Huang, Liao, dan Xie (2009) tidak menemukan dampak dari rotasi mitra pada kualitas yang sebenarnya Audit (proksi dengan aktual abnormal) atau kualitas audit yang dirasakan (proksi oleh ERC).

Ringkasan

Sebagian besar studi menyimpulkan bahwa jangka waktu penugasan auditor yang panjang tidak mengganggu independensi auditor. Beberapa penelitian menemukan bahwa masa kerja yang panjang benar-benar meningkat-

kan kualitas audit dan jangka waktu yang pendek dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah. Sementara itu, penelitian tentang masa jabatan auditor pada umumnya mendukung anggapan bahwa auditor mentolerir lebih sedikit manajemen laba pada klien yang lebih besar. Pengguna laporan keuangan umumnya tidak menganggap masa kerja yang panjang sebagai gangguan independensi auditor.

Afiliasi Klien Dengan Perusahaan Audit

Imhoff (1978) menimbulkan tiga isu mengenai hubungan auditor-klien, yang dapat mengganggu independensi: (a) auditor dapat melihat klien sebagai bos yang potensial; (b) kedekatan auditor dengan manajemen dapat menciptakan jarak antara auditor dan pemegang saham, pemberi kerja sebenarnya dari auditor; dan (c) auditor mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan independensi di depan mantan rekan mereka. Sehubungan dengan masalah ini, SOX memerlukan periode masa tunggu 1 tahun sebelum anggota tim audit atau anggota tim keterlibatan lainnya dapat bekerja untuk klien sebagai petugas keuangan. Ada bukti terbatas tentang ancaman afiliasi, mungkin karena hal itu terjadi lebih jarang dari perkiraan umum (Francis, 2004).

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Auditor

Imhoff (1978) adalah salah satu yang pertama mengeksplorasi masalah pekerjaan auditor-klien dan melaporkan bahwa Certified Public Accountants (CPA) kurang penting daripada pengguna laporan keuangan mengenai independensi.

Selain skenario dimana klien mempekerjakan auditor (disebut sebagai 'afiliasi kerja'), Lennox (2005) juga memeriksa kasus di mana perusahaan mempekerjakan mantan atasannya sebagai auditor (afiliasi almamater). Dia menemukan bahwa auditor lebih cenderung mengeluarkan opini audit bersih kepada perusahaan yang memiliki eksekutif pekerja atau almamater daripada mereka yang tidak berafiliasi. Demikian pula, Ye, Carson, dan Simnett (2011) menemukan bahwa auditor cenderung tidak menerbitkan GCOs kepada klien dengan baik direktur alumni dan pembelian NAS yang signifikan di Australia.

Insentif, Persepsi, dan Perilaku Klien

Penelitian yang ada menunjukkan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk berafiliasi dengan perusahaan

audit. Lennox (2005) menemukan bahwa setelah auditor mengeluarkan opini yang bersih, omset eksekutif afiliasi lebih rendah daripada yang tidak terafiliasi, yang menunjukkan nilai afiliasi yang diakui oleh klien. Menon dan Williams (2004) melaporkan bahwa perusahaan dengan mantan mitra lebih mungkin daripada mereka yang tidak hanya dapat memenuhi perkiraan analis, yang menunjukkan bahwa manajemen klien dapat memperoleh keuntungan dari afiliasi mereka dengan perusahaan audit.

Terlepas dari potensi keuntungan bagi klien, mantan auditor, dipekerjakan oleh klien, mungkin dorong afiliasi almamater (Iyer, Bamber, & Barefield, 1997). Studi selanjutnya oleh Lennox and Park (2007) mengkonfirmasi bahwa probabilitas untuk menunjuk perusahaan audit tertentu lebih tinggi jika alumninya adalah petugas klien. Selain itu, lebih NAS dibeli dari auditor di hadapan direktur alumni dan masa kerja audit yang lebih lama di Australia (Ye et al., 2011). Sebaliknya, Naiker, Sharma, dan Sharma (2013) menemukan bahwa kehadiran mantan mitra audit pada komite audit, terlepas dari berafiliasi dengan auditor saat ini, mengakibatkan penurunan NAS yang diperoleh dari auditor.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian yang ada telah menghasilkan hasil yang bertentangan mengenai pengaruh afiliasi klien dengan auditor terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menon dan Williams (2004) menemukan bahwa perusahaan yang mempekerjakan mantan mitra karena pejabat atau direktur memiliki akrual abnormal yang lebih besar daripada perusahaan kontrol. Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya efek buruk dari tawaran posisi tertentu dari klien terhadap kualitas pelaporan keuangan. Geiger, North, dan O'Connell (2005) mendokumentasikan bahwa perusahaan yang mempekerjakan petugas pelaporan keuangan secara langsung dari perusahaan audit mereka tidak mengelola laba untuk tingkat yang lebih tinggi. Geiger, Lennox, dan North (2008) melaporkan tidak ada bukti kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah, yang diproses oleh akrual dan kemungkinan menerima AAERs, mengikuti tawaran posisi tertentu dari klien.

Persepsi dan Perilaku Pengguna

Ada bukti terbatas mengenai ancaman terhadap independensi yang timbul dari penempatan mantan audi-

tor di perusahaan klien. Seperti yang disebutkan di bagian 'Insentif, Persepsi, dan Behavior' Auditor, pengguna laporan keuangan tampaknya merasakan ancaman terhadap kemerdekaan lebih kritis daripada CPA (Imhoff, 1978). Namun, Geiger dkk. (2008) berpendapat bahwa tawaran posisi tertentu dari klien juga dapat dianggap membawa manfaat potensial bagi audit, melalui pengetahuan dan keahlian mantan auditor. Temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa pasar saham memandang penunjukan auditor eksternal perusahaan sebagai pejabat keuangan mereka secara positif untuk perusahaan yang lebih kecil.

PENUTUP

Ada bukti campuran mengenai dampak afiliasi klien dengan auditor mengenai kualitas audit. Beberapa penelitian menemukan bahwa afiliasi ini mengkompromikan independensi auditor dan kualitas audit. Penelitian lain melaporkan tidak ada bukti semacam itu. Ada beberapa bukti terbatas yang menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan melihat tawaran posisi tertentu dari klien secara positif untuk perusahaan yang lebih kecil, meskipun mereka menganggap ancaman afiliasi ini lebih kritis daripada auditor.

Tempat Penelitian Lainnya

Berdasarkan tinjauan kami, kami mencatat hanya dua studi yang meneliti independensi auditor dan kualitas audit di industri jasa keuangan (Gaver & Paterson, 2007; Kanagaretnam et al., 2010). Namun, audit bank oleh enam perusahaan akuntansi terbesar di dunia telah ditemukan 'terus-menerus diliputi kekurangan,' menurut hasil survei yang dilakukan pada tahun 2013 oleh International Forum of Independent Audit Regulators. Sebagai regulator telah menunjukkan bahwa audit ini sering memiliki kekurangan terkait dengan tunjangan penyisihan kredit audit, kerugian pinjaman, dan valuasi investasi, kami mendorong peneliti untuk melakukan studi di daerah yang relatif tidak dieksplorasi ini. Selanjutnya, Federal Reserve sudah mewajibkan perusahaan induk untuk memberikan identitas mitra keterlibatan audit mereka. Ini

Pengungkapan yang diperlukan memfasilitasi penelitian tentang independensi auditor di sektor jasa keuangan karena mengungkapkan mitra keterlibatan diyakini dapat meningkatkan objektivitas dan independensi auditor.

Persyaratan pengungkapan ini diharapkan berlaku untuk semua perusahaan publik AS pada tahun 2014. Oleh karena itu, setelah peraturan ini diberlakukan, akan memberikan jalan yang menjanjikan untuk penelitian di tingkat mitra di Amerika Serikat, karena beberapa penelitian telah mengeksplorasi yurisdiksi lain dengan persyaratan tanda tangan di tempat. Penelitian dalam penelitian ini mengundang penelitian serupa di AS setelah data tingkat mitra tersedia. Kemudian, kita memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai apakah peraturan baru ini membantu meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit.

- I. Peran auditor terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan seperti apa? -Standar Pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Maka dari itu auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, Jadi auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik, dan dapat dijadikan pengambilan keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor.